Buletin Jumat Elektronik – Edisi 5/1429H

“Maka Apabila telah datang waktu kematian (ajal) , mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya” **(QS. Al A’raf : 34)**

Fenomena KeSyirikan Jahiliyyah Yang Terlupakan

Oleh: al-Ustadz Abu Ahmad Ali

Sumber: Buletin al-Jihad – Edisi 15 Th.1429H/18 April 2008M
Diterbitkan: Majelis Ta’lim Ahlussunnah Wal Jama’ah - Yayasan as-Salaf Samarinda
Penasehat: al-Ustadz Abdul Aziz as-Salafy
Pimpinan Redaksi: Abu Yusuf Ibnu Syaibani
Editor: Abu Abdirrahman – Abu Ahmad Imam Ali
Redaktur: Ibnu Muhammad
Alamat Redaksi: Jl. Muhammad Said Gg. 3 B RT. 10 No. 99 Kel. Lok Bahu Kec. Sungai Kunjang Samarinda, Telp 0541-7010648

Rekomendasi Kanwil Depag Prop Kaltim : No : wq /3c/BA.00/04/2002 Samarinda : Abu Abdillah (7010648) Mush’ab : (085246036981) Bontang : Abu Luthfi (08125862757); Abu Arkan (08125480765) Sangatta : Mugianto (0549-22866) Melak : Syamsir (081347986224) Agung (081350277112) Infaq Cetak : (Samarinda Rp. 175,- /Lbr ; Luar Samarinda Rp. 200,- /Lbr terbit setiap Jum’at. Salurkan bantuan anda melalui : Petugas, Kotak Infaq atau Rekening BNI a.n Syafrudi No. Rek : 8450869-6 Percetakan Tiara Telp. 0541-749882

Sesungguhnya sebesar-besar dosa yang dipikul oleh seorang hamba adalah kesyirikan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* Demikian banyaknya dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabawiyyah yang menjelaskan tentang perkara tersebut, sehingga disebutkan oleh sebagian ulama : "sesungguhnya Al-Qur'an seluruh isinya menjelaskan tentang permasalahan Tauhid dan peringatan dari kesyirikan dan kekufuran dan perkara-perkara yang mengikuti keduanya", ini menunjukkan betapa buruknya perkara tersebut.

Dan tidaklah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus seorang rosul melainkan memperingatkan umatnya untuk menjauhi kesyirikan, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman : "dan sesungguhnya kami telah mengutus rosul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) :"sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut". (An-Nahl : 36).

Berkata Ibnu Katsir *rahimahullah* mengomentari ayat tersebut : seluruh mereka, yaitu para rosul, mengajak untuk beribadah kepada Allah dan melarang dari beribadah kepada selain-Nya. Maka senantiasa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus para rosul kepada manusia dengan hal itu semenjak munculnya ksyirikan di tengah Bani Adam pada masa umatnya Nabi Nuh yang Allah utus Beliau untuk mendakwahi mereka.

Dan beliau adalah rosul pertama yang Allah utus ke penduduk bumi sampai kemudian Allah tutup mereka dengan diutusnya Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* yang dakwahnya meliputi manusia dan jin di seluruh penjuru jagat raya.

Kesyirikan adalah dosa besar yang paling besar, dan tidak ada suatu musibah yang sangat memadlorotkan seorang hamba dari pada kesyirikan. dengannya dirinya akan diharomkan masuk ke dalam *Al-Jannah* (baca : surga), tidak pula diampuni dosanya kemudian akan dihapus amalan kebaikkannya dan yang paling berbahayanya adalah mengekalkan pelakunya ke dalam *An Naar Jahannam* (baca : Neraka) *Wal'iyadzubillah.*

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman : {Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) sebelummu : "Jika kamu mempersekutukan (Allah) niscaya akan terhapuslah amalanmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi}Az-Zumar : 63.

{Sesungguhnya barang siapa yang mempersekutukan Allah dan niscaya Allah haromkan atasnya Al Jannah dan tempat kembalinya adalah An Naar dan tidak ada bagi orang-orang dzolim itu penolong} Al-Maidah : 72.

{Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan dia mengampuni segala dosa selain dari dosa syirik bagi siapa yang Dia kehendaki-Nya, barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar} An Nisa : 48.

Maka seseorang yang melakukan kesyirikan tidak akan mendapatkan ampunan untuk selama-lamanya jika dia mati dan belum bertaubat kepada Allah Ta'ala dari kesyirikannya tersebut.

Sehingga hendaklah kita senantiasa berhati-hati dari kesyirikan dan manjauhi perkara tersebut dengan sejauh-jauhnya. Dan termasuk cara yang bermanfaaat agar seseorang bisa menjauhinya, yaitu dengan mempelajari perkara-perkara kesyirikan serta perincian dan penjelasan-penjelasannya. Sebagaimana dikatakan : " Aku mengenal kejelekan bukan untuk melakukan kejelekan tersebut, akan tetapi agar aku berhati-hati darinya. Barang siapa tidak mengetahui kejelekan dari kebaikan maka dirinya akan terjatuh kedalamnya".

Terkhusus kesyirikan-kesyirikan yang terjadi pada Zaman Jahiliyyah yang dengannya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengutus rosul-Nya dan memerintahkan untuk membasminya dan memerangi pelaku-pelakunya.

Sesungguhnya orang-orang kafir yang diperangi oleh Rosululloh Shalallahu 'alaihi wasallam menetapkan bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah pencipta mereka, pemberi rizki dan yang mengatur urusan alam semesta, akan tetapi yang demikian itu tidak memasukkan mereka kedalam islam.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman : {katakanlah : " Siapakah yang memberi rezki kalian dari langit dan bumi, atau siapakah yang (kuasa) menciptakan pendengaran dan penglihatan dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? "maka mereka akan mengatakan : Allah, Maka katakanlah "mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?". Yunus : 31.

Demikian pula dalam surat Al Mu'minun : 84 – 89 yang mereka ingkari adalah perintah untuk memberikan ibadah hanya untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala semata dan tidak ada sekutu baginya. Allah berfirman : "Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan yang banyak itu menjadi satu tuhan saja ? sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan". Shaad : 5.

Sehingga Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam berada di tengah-tengah manusia yang ibadah mereka berbeda-beda. Diantara mereka ada yang menyembah kepada malaikat, kepada para nabi dan orang-orang sholeh dan ada pula yang menyembah pohon-pohon dan batu-batu demikian pula matahari dan bulan. Dan Rosululloh Shalallahu 'alaihi wasallam memerangi mereka tanpa membedakan sebagian mereka dengan yang lainnya.

Adapun dalil yang menunjukkan bahwa mereka menyembah kepada orang sholeh adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala : " Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada tuhan mereka, siapa diantara mereka yang paling dekat (kepada Allah) ". Al Isra : 57.

Dan mereka menganggap dengan perbuatan mereka mendatangi orang-orang sholeh akan mendekatkan diri mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan meminta Syafa'atnya mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman : "Dan Orang-orang yang mencari pelindung selain Allah (berkata) : " kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Az Zumar : 3. Dan Firman-Nya : " Dan mereka menyembah kepada selain Allah Apa yang tidak dapat

mendatangkan kemadlorotan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan, dan mereka berkata : “mereka itu adalah pemberi syafa’at kepada kami di sisi Allah”. Yunus : 18.

Dari penjelasan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perbuatan mendatangi kuburan-kuburan orang sholeh, menyembelih hewan untuk mereka, meminta hajat kebutuhan kita kepada mereka adalah perbuatan kesyirikan yang dimurkai oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala, dan bahkan yang demikian itu adalah sunnahnya orang-orang Yahudi dan Nashroni.

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari Aisyah radhiallahu ‘anha berkata : ketika Rosululloh Shalallahu ‘alaihi wasallam sakit, Ummu Habibah dan Ummu Salimah menyebutkan gereja yang mereka lihat di Habasyah. Maka Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam mengangkat kepalanya dan bersabda : “Mereka adalah orang-orang yang jika ada di tengah mereka orang sholeh yang meninggal atau hamba yang sholeh maka mereka membangun di atas kuburannya itu masjid dan menggambar di dalamnya gambar-gambar (orang-orang sholeh), mereka adalah sejelek-jelek makhluk di sisi Allah”.

Dalam riwayat yang lain Nabi Shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nashroni lantaran mereka menjadikan kuburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid”.

Kita lihat, bagaimana Rosululloh *Shalallahu ‘alaihi wasallam* mendo’akan laknat unutk mereka dan menyebutkan bahwa mereka sejelek-jelek makhluk di sisi Allah *Subhanahu wa Ta’ala* adalah lantaran karena berlebih-lebihannya mereka menyikapi orang-orang sholeh dan para nabi sampai kemudian mendatangi kuburan-kuburan mereka dan menjadikannya sebagai sekutu Allah *Subhanahu wa Ta’ala.*

Sehingga perkara syirik tidaklah sebatas penyembahan kepada berhala, akan tetapi kapan seseorang itu memberikan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, apakah kepada benda-benda mati atau orang-orang Sholeh atau Nabi dan Rosul sekalipun, berarti dirinya telah terjatuh dalam kesyirikan. Bahkan ini adalah kesyirikan orang-orang jahiliyyah, yang mana ayat-ayat berisikan kecaman terhadap kesyirikan ini turun kepada mereka.

Ya Allah, kita berlindung Kepada-Mu dari kesyirikan dalam keadaan kita mengetahuinya, dan kita minta ampun kepada-Mu atas apa yang kita tidak mengetahuinya

Seruan Infaq

Kini Anda pun dapat berperan dalam dakwah yang mulia ini, Hanya dengan menginfakkan Rp. 35.000,-/bulan anda sudah menjadi perantara sampainya buletin dakwah ini kepada 50 orang / minggu selama 4 edisi.

Hub : Samarinda : Hevvi Mahfudiansyah, S.Pd (7010648) Mush'ab : (085246068651)

"Dan bersegeralah kalian kepada ampunan dari Rabb kalian dan juga kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menginfakkan (harta bendanya) baik dalam keadan lapang maupun sempit, orang-orang yang mampu menahan amarahnya dan yang suka memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah itu menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imron: 133-134)